

Kegiatan bercerita dan mewarnai gambar pada anak usia dini sebagai bentuk penanaman karakter toleransi beragama di desa Kedawung Jumapolo Karanganyar

Mu'in Abdullah *, Nur Hidayah, & Oxsyana Ayuk Mustarofah

PGMI, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Alamat : Jl. Sadewa No. 14 Serengan Surakarta

*Email: muinalummah@yahoo.com

ABSTRACT

This activity was carried out in a Kedawung village, Jumapolo District, Karanganyar Regency. Kedawung Village is one of the villages in the Jumapolo sub-district, and the occupation is mostly non-Muslims; therefore, instilling the character of religious tolerance is very important so children with different religious backgrounds can respect each other. So that it will create harmony and unity in everyday life in society. This community service activity in Kedawung village uses storytelling and hands-on practice. By using this storytelling method, one can find out how effective the storytelling technique is in increasing the development of tolerance values in students. The results of the implementation of community service in the form of stimulating children to color and tell stories that have been carried out can increase children's tolerance, such as children being able to work together in completing coloring assignments because they consider that they are the same. There are no differences between them. The students can internalize and understand the religious values wholeheartedly without having to use coercion from anywhere so that the religious values taught can always be applied in their lives. This shows that by telling stories and coloring, the character of religious tolerance can be successfully instilled in children.

Keywords

Religious tolerance, Storytelling, Coloring, Early childhood



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 5, No.1, 2023, pp. 61-
70
eISSN 2721-6381

Article History

Received 3/5/2023 / Accepted 4/25/2023/ First Published: 4/30/2023

To cite this article: Abdullah, M., Hidayah, N., & Mustarofah, O. A. (2023). Kegiatan bercerita dan mewarnai gambar pada anak usia dini sebagai bentuk penanaman karakter toleransi beragama di desa Kedawung Jumapolo Karanganyar. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 61-70. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.904>



© The Author(s)2023

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Profil Penulis

Kegiatan pengabdian masyarakat penanaman karakter toleransi beragama sejak dini bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi beragama kepada anak di lingkungan sekolah atau tempat tinggalnya. Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah desa Kedawung, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Desa Kedawung merupakan salah satu desa di kecamatan Jumapolo yang penduduknya kebanyakan non muslim; Oleh karena itu, penanaman karakter toleransi beragama sangat penting agar anak yang berbeda latar belakang agama dapat saling menghargai. Sehingga akan tercipta keharmonisan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Kedawung ini menggunakan metode bercerita dan praktek langsung. Dengan menggunakan metode storytelling ini dapat diketahui seberapa efektif teknik storytelling dalam meningkatkan perkembangan nilai toleransi pada siswa. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa stimulasi anak untuk mewarnai dan bercerita yang telah dilakukan dapat meningkatkan toleransi anak, seperti anak dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas mewarnai karena menganggap mereka sama. Tidak ada perbedaan di antara mereka. Para siswa dapat menginternalisasi dan memahami nilai-nilai agama dengan sepenuh hati tanpa harus menggunakan paksaan dari mana pun sehingga nilai-nilai agama yang diajarkan selalu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bercerita dan mewarnai, karakter toleransi beragama dapat berhasil ditanamkan pada anak..

Mu'in Abdullah, Nur Hidayah, &
Oxsyana Ayuk Mustarofah

PGMI, Fakultas Tarbiyah, Institut
Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Alamat : Jl. Sadewa No. 14
Serengan Surakarta

Corresponding Author
: muinalummah@yahoo.com

Kata Kunci : Toleransi Beragama, Bercerita, Mewarnai, Anak
Usia Dini

Reviewing Editor
Hendryadi, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk dapat diterapkan pada anak usia dini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (Ekowati, U. et al., 2019; Pangestika, R., & Ngazizah, N., 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia adalah untuk menyiapkan persaingan global dimasa yang akan datang. Akan tetapi disini ada permasalahan yang terjadi pada orang tua dan guru mengenai permasalahan dalam penyelesaian pembentukan karakter pada masyarakat. Permasalahan rendahnya kemampuan guru dan orang tua untuk membentuk karakter anak dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari ini harus segera diatasi, karena pentingnya penanaman pendidikan karakter pada masa anak usia dini. Strategi pendidikan karakter anak usia dini dimulai dari perencanaan dengan cara memilih dan menemukan nilai yang diprioritaskan dan dituangkan dalam visi misi dan tujuan sekolah (Daryanto, 2013:81).

Menurut (Hidayatullah, 2010) menyatakan bahwa strategi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan (1) keteladanan, (2) penanaman kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, (5) integrasi dan interalisasi. Nilai karakter yang saat ini sangat penting ditanamkan pada anak usia dini yaitu nilai karakter toleransi. Hal ini menjadikan penting karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan adat istiadat. Tidak hanya budaya dan adat istiadatnya saja, akan tetapi agama (keyakinan) yang dianut oleh masyarakatnya pun beragam. Ada 6 agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, dengan dasar negara yaitu Pancasila.

Masyarakat di desa Kedawung, kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar. Berdasarkan observasi sebelum kami melakukan pengabdian, masyarakatnya memiliki keyakinan yang beragam ada Islam dan Kristen yang mana jumlah Kristen lebih besar. Berkenaan dengan hal tersebut, tim PKM IIM Surakarta mengambil suatu inisiatif untuk memberikan pembekalan kepada peserta didik terutama di tingkat TK untuk mengenal dan memahami keberagaman agama. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Tabi'in, A., 2020) yang mengkaji tentang pengenalan keragaman agama, budaya, dan ras untuk menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia dini.

Desa Kedawung merupakan desa di kecamatan Jumapolo yang dijadikan obyek kegiatan pengabdian IIM Surakarta. Desa Kedawung tersebut berlokasi di kecamatan Jumapolo, di kabupaten Karanganyar sebelah selatan. Adapun kegiatan penanaman toleransi beragama sejak dini yang dilakukan oleh dosen IIM Surakarta yaitu bercerita dan mewarnai. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hal yang dilaksanakan pertama yaitu observasi ke desa tersebut, dan diperoleh keterangan bahwa desa Kedawung memiliki anak-anak yang berlatar belakang yang cukup beragam. Hal tersebut didukung oleh adanya masjid dan gereja sehingga penanaman karakter toleransi sejak dini sangatlah penting. Aspek penting yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk saling menghormati dan menghargai dalam hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda agama.

Kegiatan ini dipandang penting mengingat salah satu isu dan permasalahan yang saat ini mengemuka ke publik dan menjadi isu nasional yang banyak di ekspos adalah intoleransi dan radikalisme agama yang bertolak belakang dengan semboyan negara Indonesia. Penerapan sikap kebhinekaan terhadap keberagaman terutama dalam memeluk keyakinan masing-masing merupakan perwujudan sikap toleransi yang menjadikan Indonesia kaya akan budaya dan adat istiadatnya adalah dengan keanekaragaman yang ada di Indonesia. Faktor urgensi lainnya yaitu memperhatikan faktor usia dini merupakan usia dimana anak akan melihat, mendengarkan, dan meniru baik sikap, perbuatan, dan ucapan orang-orang dewasa di sekelilingnya, sehingga penting adanya pendidikan karakter dan toleransi yang dimulai sejak sedini mungkin karena usia dini merupakan masa emas perkembangan/ *golden age*. (Mansur, 2015).

Pendidikan merupakan lingkungan buatan yang dirancang secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi kecerdasan anak (Suryana, D., 2016). Anak usia dini perlu memahami sikap toleransi sejak dini, sebab kelak ketika mereka sudah beraanjak dewasa dan berada di lingkungan yang lebih luas lagi, misalnya di lingkungan kampus atau dimana saja anak akan terbiasa menerapkan toleransi karena sudah diajarkan sejak dini.

Sikap toleransi juga dapat mendorong anak untuk belajar bekerjasama dengan orang lain dan mengajarkan anak untuk menerima orang lain apa adanya tanpa memandang suku, warna kulit, agama dan lain sebagainya yang menjadi identitas diri. Untuk menunjang kegiatan tersebut kami membuat rancangan pembelajaran yang dapat menanamkan karakter toleransi beragama dalam diri peserta didik dengan tema Kegiatan bercerita dan mewarnai gambar pada anak usia tk sebagai bentuk penanaman karakter toleransi beragama di desa kedawung jumapolo karanganyar.

Sasaran Kegiatan

Lokasi PKM yang akan kami lakukan yaitu di desa Kedawung, kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar. Persoalan yang dialami adalah kondisi masyarakat yang mana ada yang beragama Islam dan Kristen , bisa dikatakan bahwa jumlah Kristen lebih dominan bila dibandingkan dengan Islam.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kegiatan PKM di desa Kedawung, kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar khusus dalam hal ini ingin menyelesaikan permasalahan terkait dengan kondisi keragaman beragama di desa Kedawung. Salah satu solusinya program PKN dan PKM integrative dari IIM Surakarta mengadakan kegiatan bercerita dan mewarnai gambar pada anak usia dini sebagai bentuk penanaman karakter toleransi beragama di desa kedawung, kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan bercerita dan mewarnai gambar pada anak-anak usia dini, semua anak-anak di kumpulkan kemudian mendengarkan cerita tentang kisah nabi Muhammad SAW dalam berbuat baik dengan sesamanya tanpa pilih kasih, tanpa membeda-bedakan agama, tanpa membedakan golongan kaya dan miskin, dan membedakan wilayah satu dengan satunya. Mereka sangat senang mendengarkan cerita tersebut terlebih dalam kegiatan cerita tersebut di selingi dengan permainan anak-anak. Kemudian setelah kegiatan bercerita sudah selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar yaitu gambar orang yang beragama beda namun mereka bisa berdampingan kerjasama dalam suatu hal yang mana ini mencerminkan adanya sikap toleransi antar beragama.

Metode

Pemberian teori dan pemahaman melalui metode ceramah dan praktek.

1. **Ceramah** : Dalam bagian ini anak-anak diberikan pengertian akan pentingnya toleransi dalam beragama satu dengan yang lain, saling membantu, saling menolong, dan saling menghargai.
2. **Praktek** : Setelah anak-anak diberikan gambaran pentingnya memiliki sikap toleransi, kemudian anak-anak mencoba untuk mewarnai gambar dengan gambar yang menampilkan sikap toleransi, maka dengan ini diharapkan bisa menjadi bekal anak-anak dalam mengungkap sikap toleransi kelak dimasa dewasa.

Waktu dan lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bercerita dan mewarnai dilaksanakan pada hari Rabu 22 Februari 2023 dengan di ikuti 40 anak usia dini , Adapun proses pelaksanaan dimulai dari pagi dari jam 08.00 WIB sampai 10.30 WIB. bertempat di desa Kedawung, kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.



Gambar 1.

Kantor desa Kedawung

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Bercerita

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Kedawung ini yang pertama dengan cara bercerita dimana dalam kegiatannya kami memberikan sebuah Kisah Nabi Muhammad SAW sang pemaaf , ada satu kisah ada seorang pembesar dari kabilah Hunaifiyyah bernama Sammamah yang berhasil ditangkap orang Islam. Sammamah ditangkap kaum muslimin karena sudah banyak membunuh setiap orang yang masuk Islam, namun Rasulullah SAW justru memaafkan perbuatannya. Akhlaqul karimah yang kita jadikan panutan sebagai seorang muslim sehingga anak-anak akan lebih tertanam dalam dirinya tentang perilaku toleransi beragama yang nantinya mereka bisa mengisahkan kembali atau menceritakan kepada orang lain.

Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita ini dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. Seperti yang dikemukakan oleh (Otib S.H., 2006) cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dan sebagainya. Dalam metode bercerita ini, anak-anak bisa memahami karakter keteladanan tokoh melalui bahasa lisan, mimik dan gesture tubuh. Ekspresi yang disajikan oleh pemateri harus benar-benar dijaga, agar *mood* anak-anak yang mendengarkan tetap menyimak dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan bercerita dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2.
Kegiatan bercerita

Kegiatan mewarnai

Kegiatan mewarnai gambar toleransi beragama dilakukan sebagai upaya untuk mengenalkan bagaimana sikap toleransi dalam beragama semua itu dengan penuh harapan dapat memberikan pengetahuan sejak dini. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan mewarnai ini cukup menarik perhatian peserta didik, dan dengan telaten dan tekun mengekspresikan diri melalui kegiatan mewarnai. Sebagaimana tinjauan tentang anak usia dini bahwa dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar, sehingga menjadi sebuah kewajiban dan tanggung jawab seorang pendidik untuk memberikan stimulus atau dorongan yang baik terhadap tumbuh kembang anak didik. Dengan beragamnya agama di Indonesia, terlebih di lingkungan pengabdian kami ada dua agama yang dianut oleh warga desa Kedawung. Anak-anak akan lebih mengenal keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia terutama dalam hal beragama. Sehingga anak-anak akan terbiasa saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Anak usia dini dengan pendidikan moral dan agama yang baik, bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan. Oleh karena itu guru anak usia dini harus selalu meningkatkan wawasan, pemahaman dan keterampilan terkait pengembangan moral dan agama anak (Ananda, R., 2017). Apalagi anak usia dini adalah usia mencontoh dan meniru hal-hal yang orang lain lakukan di sekitarnya. Menurut (Sudarna, 2014) ada dua sasaran dalam cerita, yaitu *curiosity* (penumbuhan rasa ingin tahu dalam diri anak) dan *commitment building* (pembentukan tekad untuk belajar). Metode bercerita memiliki sejumlah aspek yang sangat diperlukan dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan metode bercerita, tentu anak didik akan lebih aktif dan impresif dalam mendengarkan sebuah cerita yang disampaikan. Seorang pendidik pun harus bisa menyampaikan sebuah cerita tersebut dengan bahasa yang komunikatif dalam artian bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Sebab seringkali masih banyak pendidik yang kurang bisa mengolah kata dan bahasa di hadapan anak-anak usia dini, sehingga terkadang anak jadi kurang begitu paham ketika ditanyai oleh orang tuanya ketika dirumah.

Penanaman karakter toleransi beragama terhadap anak usia dini ini sudah menjadi tanggung jawab bersama antara guru di sekolah dan orang tua anak didik. Karena apabila karakter (toleransi) tersebut tidak dikenalkan sejak dini sudah bukan menjadi rahasia umum lagi bila kelak ketika mereka dewasa akan muncul sikap kurang menghargai terhadap orang yang berbeda agama.



Gambar 3.

Kegiatan mewarnai

SIMPULAN

Moderasi beragama adalah cara bersikap atau cara kita dalam menjalankan agama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pada anak usia dini sudah diterapkan dimana dalam nilai moderasi beragama disini adalah sikap saling menghormati atau menghargai yang ditanamkan pada anak.

Metode bercerita diharapkan dapat membuat nilai-nilai agama yang diajarkan dapat dihayati dan dipahami sepenuh hati oleh anak didik tanpa harus menggunakan paksaan dari manapun sehingga nilai-nilai agama yang diajarkan dapat diterapkan selalu di kehidupannya. Bahwa dengan sikap saling menghormati dan menghargai terhadap agama lain tidak akan membawa kerugian terhadap diri sendiri namun justru akan mendatangkan

kerukunan dan keharmonisan dalam hidup bertetangga ataupun bermasyarakat.

Saran Kegiatan Lanjutan

Terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat desa Kedawung , kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar yang telah memberikan sambutan positif dan mendukung pelaksanaan kegiatan penanaman karakter toleransi beragama kepada anak usia dini melalui bercerita dan mewarnai gambar, semoga kegiatan semacam ini bisa diadakan berkelanjutan di jenjang anak usia TK, SD, SMP maupun SMA tentunya dengan metode yang berbeda di setiap tingkatan, namun dengan tujuan yang sama yaitu bagaimana menanamkan toleransi dalam beragama.

REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Daryanto, Darmiatun, S. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Ekowati, U., Nggonggoek, W., & Utomo, S. S. (2019). Sosialisasi pendidikan karakter berbasis budaya pada anak-anak dengan media video. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 19-23.
- Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Mansur. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar .
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius
- Tabi'in, A. (2020). Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 137-151.

Accepted author version posted online: 4/30/2023

Hendryadi (Reviewing editor)

About The Authors



Mu'in Abdullah, M.Pd.I. Lahir di Pecalang menjadi Dosen sejak tahun 2015 di IIM Surakarta Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI. Pernah belajar di Pondok pesantren, S1 STAIMUS dan S2 IAIN Surakarta

Motto

"Sabar dan Istiqomah serta kejarlah mimpi dengan penuh mengharap Ridho Illahi "

Mu'in Abdullah et al.

Religious tolerance, Storytelling, Coloring, Early childhood



Dra. Hj. Nur Hidayah, MSI. Lahir di Kendal menjadi Dosen di IIM Surakarta sejak tahun 1993 fakultas Tarbiyah prodi PAI, menempuh Pendidikan S1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, S2 di UII Yogyakarta

Motto “ QS. Al-Isra’ ayat 7: *jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri*”



Oxsyana Ayuk Mustarofah, kerap di panggil Oxsy asal Sukoharjo merupak Mahasiswa IIM Surakarta prodi PGMI semester 8, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan terutama pembinaan anak-anak di Masjid, humoris yang selalu ceriah.

Motto “ *jadilah manusia yang bermanfaat bagi orang lain*”

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.